

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG MAKNA FESTIVAL KUE BULAN UNTUK ANAK USIA 6-10 TAHUN

Stiefanny Chen¹, I. Nengah Sudika N², Aristarchus Pranayana K³

1, 3. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya.

2. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jalan Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar.
Email: chen_6892@hotmail.com

Abstrak

Perancangan ini dibuat untuk anak usia 6-10 tahun dimana diharapkan perancangan ini bisa membantu anak usia 6-10 tahun mengerti tentang makna dari festival kue bulan.

Perancangan ini dibuat karena pada saat ini, banyak sekali masyarakat yang sudah melupakan apa arti dari budaya merayakan festival kue bulan dan hanya melakukannya sebagai rutinitas saja. Kebanyakan masyarakat merayakan festival ini karena melanjutkan dari budaya tetua dan merayakan hanya untuk senang-senang saja. Tidak banyak juga orangtua yang mengerti arti dari festival ini dan juga tidak mengajarkannya kepada anak-anak mereka.

Kata kunci: Festival Kue Bulan, buku cerita bergambar, anak.

Abstract

Title: Design of Picture Story Books about Meaning of Moon Cake Festival for Children Aged 6-10 Years.

This design is made for children aged 6-10 years. This book is expected to help children in aged 6-10 years to know about the meaning of moon cake festival.

This design is made because these days, there are so many people have forgotten about what moon cake's meaning and do it as a routines or just for fun. Most of people do this festival because continues their ancestor's culture. Just a little of people who knows about the meaning of this festive and also they don't teach their kids about the meaning of this festival.

Keywords: Moon cake festival, picture story book, and children.

Pendahuluan

Festival kue bulan merupakan salah satu acara tahunan yang merupakan bagian dari kepercayaan suku Tionghoa dan yang biasa diadakan oleh suku Tionghoa tiap tahunnya, di mana acara ini sudah tersebar luas dan dirayakan oleh seluruh rakyat dunia. Festival kue bulan melambangkan kuatnya arti kekeluargaan, karena pada hari itu semua anggota keluarga dan teman-teman berkumpul merayakannya dengan cara melakukan sembahyang kepada Tuhan dan Dewa Bumi yang kemudian dilanjutkan makan kue bulan. Festival ini sangat penting dilakukan karena kerabat dan keluarga yang beberapa saat terpisah dari keluarga besarnya, biasanya akan

berkumpul kembali untuk bersama-sama makan kue bulan.

Pada jaman kuno dulu, *Zhong Qiu Jie*, *Chun Jie* dan *Zhong Yang Jie* termasuk dalam 3 hari raya besar di Tiongkok. Menurut penanggalan kalender Tiongkok, bulan 8 Imlek adalah bulan paling tengah dalam musim gugur, sedangkan tanggal 15 adalah tanggal paling tengah dalam satu bulan (Haryono 6). Di China, Festival kue bulan menjadi perayaan terbesar kedua setelah hari raya Imlek. Selain dari festivalnya, Kue bulan sendiri juga memiliki arti keutuhan dan kebersamaan. Dalam menyajikannya, kue bulan dibagi menjadi 8 yang melambangkan kesehatan dan kemakmuran. Bentuk bulat dari kue ini sendiri

melambangkan bulan purnama dan kemakmuran bagi seluruh anggota keluarga.

Awal cerita festival ini berasal dari “Pesan Tersembunyi Rahasia di Dalam Kue Bulan” (Puang, 2001). Di mana saat itu Dinasti Yuan adalah salah satu dinasti yang memiliki kekuasaan terbesar di China dan pada zaman itu juga terdapat pembagian kasta. Lalu kasta terendah saat itu ditempati oleh suku Han. Suku Han berniat memberontak tetapi pada saat itu sangat sulit membagikan informasi karena segala gerak-gerik dari Suku Han diawasi oleh Dinasti Yuan. Lalu akhirnya mereka menggunakan sebuah kue sebagai media komunikasi mereka. Kue bulan ini didalamnya berisikan secarik kertas dengan tulisan “Bulan ke-8 Hari ke-15, bulan purnama bunuh Suku Mongol” kepada sesama pemberontak yang berartikan tepat pada bulan ke-8 dan hari ke-15 para pemberontak bersatu dan meruntuhkan kerajaan Dinasti Yuan.

Menyebarnya acara ini juga merupakan tradisi orang Tionghoa yang dibawa ke seluruh dunia, bukan hanya di China tetapi sampai juga ke Amerika Serikat. Perayaan Festival kue bulan di Amerika diadakan di China Town, San Fransisco dimana pada saat festival akan berlangsung mulai banyak toko kue yang mulai sibuk untuk membuat kue bulan dalam jumlah besar. Jika di Hongkong, untuk memperingati festival ini lebih unik lagi. Di Hongkong, ada salah satu tempat dimana toko kue bulan ini bisa membuat kue untuk binatang peliharaan mereka. Jadi di Hongkong, banyak orang yang sudah menganggap bahwa anjing mereka adalah salah satu keluarga mereka jadi mereka mengajak anjing mereka bersama untuk menikmati dan merayakan Festival kue bulan. Beda lagi di negeri asal Festival kue bulan ini yaitu China. Baru-baru ini, ada salah satu toko perhiasan di Beijing yang mengeluarkan perhiasan dengan bentuk kue bulan untuk memperingati festival ini. Jika di Indonesia, acara ini juga merupakan salah satu acara yang populer karena masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia juga sudah tidak sedikit lagi. Pada tiap tahunnya, banyak sekali hotel-hotel besar yang merayakan Festival kue bulan ini dengan menjual dan memproduksi variasi-variasi baru dari kue bulan ini.

Di Surabaya, sebagai pengalaman dari teman-teman, acara ini juga sudah sangat dikenal dan pasti diadakan tiap tahunnya. Acara ini di Surabaya biasanya diadakan di Pantai Kenjeran di mana di dalam Pantai Kenjeran terdapat salah satu Klenteng terbesar di Surabaya. Pada malam Festival kue bulan biasanya disana diadakan acara-acara tertentu dan sangat ramai dengan pengunjung. Selain itu, banyak juga di toko, pasar, supermarket bahkan hotel yang menjual dan mengadakan acara untuk memperingati festival ini. Orang-orang yang ikut merayakan Festival kue bulan bukan hanya keturunan Tionghoa saja, tetapi juga dari berbagai macam ras. Tetapi dibalik meriahnya dan terkenal festival ini, hanya beberapa orang saja yang mengetahui tentang sejarah dan mengapa acara ini harus diperingati setiap tahunnya. Banyak

orang yang memperingati ini karena seru dan meriahnya saja tanpa mengetahui mengapa festival ini wajib diadakan pada setiap tahunnya.

Di era modern ini, banyak sekali orang yang sudah lupa mengenai apa makna dari suatu budaya yang selalu diperingati dan dilestarikan. Kebanyakan dari orang tua hanya mengajak keturunannya untuk mengikuti dan melestarikan budaya ini tanpa memberikan alasan yang jelas mengapa acara ini harus diadakan dan bagaimana asal-usulnya.

Asal-usul itu memiliki peran penting dalam terjadinya suatu festival terutama bagi anak umur 6-10 tahun. Anak usia 6-10 tahun cenderung memiliki dorongan jiwa yang kuat dan pada puncak tertinggi untuk mengetahui tentang realita (Endraswara 61). Anak usia 6-10 tahun membutuhkan suatu media yang dimana bisa membantu dalam mengembangkan daya ingat dan kemampuan daya ingat forografis (Haryanto 87)

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran agar seorang anak umur 6-10 tahun tidak mudah jenuh dan juga bisa dengan mudah menyerap makna dari suatu cerita. Dalam perkembangan bahasanya anak usia ini mampu memahami instruksi sederhana dan perkembangan kosa kata yang pesat, dalam hal seni mampu mempelajari dan mengekspresikan diri dari berbagai media melalui eksplorasi berekspresi dengan gerakan, menggambar, dan bermain seni (Calista 17).

Festival kue bulan adalah salah satu budaya yang sampai saat ini masih diikuti oleh orang hampir seluruh dunia dan juga terus berkembang pada setiap tahunnya. Perkembangan acara untuk memperingati Festival kue bulan ini semakin menarik dan modern tiap tahunnya. Makna dari Festival kue bulan adalah tentang kekeluargaan dimana setiap perayaannya semua keluarga dari berbagai tempat dan yang jarang bertemu akan berkumpul menjadi satu. Tetapi dengan semakin modernnya suatu zaman, makna perayaan dari Festival kue bulan dan asal usul asli kue bulan ini justru kebalikannya. Pada umumnya mereka hanya sekedar membeli kue bulan tersebut dan memakannya, jarang sekali ada yang melakukan perayaan-perayaan khusus seperti berkumpul dengan keluarga untuk menikmati kue bulan ini. Kebanyakan juga keluarga yang membawa anak mereka tetapi tidak menjelaskan mengapa mereka harus datang dan apa makna merayakan acara ini. Suatu budaya adalah wajib hukumnya bila harus diteruskan oleh keturunannya. Cara mewariskan itu bisa bermacam-macam dan dimulai dari dini salah satunya dengan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang bisa menarik minat lebih untuk anak-anak untuk mengetahui lebih tentang suatu budaya. Karena buku cerita bergambar adalah buku yang mengedukasi dengan cara yang fun dan unik agar seorang anak tidak mudah bosan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif di mana memiliki pengertian yaitu suatu pengumpulan data yang pertanyaan – pertanyaan yang dijawab tentang kondisi terakhir subjek penelitian. Penelitian ini terdiri dari pendapat atau penilaian mengenai organisasi, individu, prosedur dan keadaan yang berkaitan dengan perkembangan tentang Festival kue bulan di Indonesia.

Jenis pengumpulan data dalam perancangan ini ada 2 yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini didapat wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan di daerah Surabaya.

Pihak-pihak yang bersangkutan meliputi para pengurus kelenteng yang mengetahui cerita sejarah dari festival kue bulan dan melakukan setiap ritual acaranya pada setiap tahunnya.

Data sekunder merupakan jenis data yang ada berdasarkan catatan atau dokumentasi perusahaan. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Studi Pustaka dan *internet*.

Pembahasan

Pada perancangan ini, isi dari buku ini adalah memperkenalkan cerita asli atau sejarah dari festival kue bulan yang terkenal dengan alur yang dinamis dan juga menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca dan mengurangi tingkat kebosanan untuk anak-anak. Selain sejarah dari festival ini, ada juga tentang perayaan festival kue bulan di berbagai negara, pembuatan lampion yang biasa dibuat waktu merayakan festival kue bulan serta sampai pembuatan kue bulan itu sendiri. Dengan buku cerita bergambar ini, diharapkan bisa meningkatkan wawasan serta meningkatkan nilai moral untuk pembaca. Nilai moral yang bisa diambil dari festival kue bulan ini adalah makna kekeluargaan, kebersamaan, keutuhan keluarga.

Kegiatan penyembahan bulan ini dimulai sejak awal jaman dinasti Qin, tetapi dengan berkembangnya pemikiran masyarakat, maka perayaan Festival kue bulan ini juga mengalami perkembangan.

a. Dinasti Qin (SM 221- SM 206)

Pada saat Dinasti Qin, yaitu setiap tahun musim semi tepatnya sebelum menaburkan benih, masyarakat harus mengadakan kegiatan bersembah yang pada intinya berdoa supaya diberkahi panen yang baik. Mereka berharap dengan sungguh-sungguh agar dewa tanah memberikan lima padi-padian yaitu padi, sekoi, jawawut, gandum dan kacang. Tepat pada musim gugur yaitu sepuluh hari.

Pada pertengahan bulan 8 tepatnya pada musim panen, mereka juga masih harus berdoa mengucapkan terima kasih kepada dewa tanah dan dewa bulan karena, masyarakat kuno dulu percaya bahwa kalau tidak ada bulan yang memberikan embunnya dan bulan tidak bulat sempurna maka mereka tidak bisa mendapatkan hasil panen yang bagus. Untuk mengenang hal ini, masyarakat setiap pagi melakukan penyembahan terhadap matahari dan menyembah bulan pada malam hari.

b. Dinasti Tang (M 618- M 907)

Pada jaman kuno dulu, raja memiliki kebiasaan pada setiap musim semi yaitu tanggal 15 bulan 2 melakukan penyembahan terhadap matahari pada pagi hari, dan setiap musim gugur tanggal 15 bulan 8 melakukan penyembahan bulan pada malam hari. Hal ini kemudian, banyak ditiru oleh pejabat tinggi yang akhirnya perlahan-lahan juga diikuti oleh masyarakat luas, karena setiap musim gugur masyarakat melakukan sembahyang bulan maka tradisi memandang bulan akhirnya berubah menjadi tradisi dalam masyarakat. Pada jaman Dinasti Tang masyarakat mulai memperhatikan Festival kue bulan dari pada jaman sebelumnya. Alasan masyarakat mulai memperhatikan perayaan itu karena, di dalam istana muncul sebuah cerita yang menarik, yaitu tentang kaisar *Tang Ming* yang pada saat tanggal 15 bulan 8 pergi rekreasi ke bulan. Sejak jaman Dinasti Tang tanggal 15 bulan 8 telah menjadi salah satu dari hari raya Tiongkok. Dimana tradisi makan kue bulan pada waktu musim gugur juga mulai ada. Munculnya tradisi makan kue bulan pada waktu musim gugur itu ada hubungan dengan cerita, di musim gugur, kakek buyut Tang yang bernama *Li Yuan* melewati hari itu dengan meriah bersama rakyat biasa. Pada saat itu ditanggannya terdapat kue bulan yang dihiasi dengan indah yang dihadiahkan oleh para pedagang kota Tu Fan (sekarang bernama Xi Han) kepada *Li Yuan*. Saat itu *Li Yuan* sangat senang dan tidak bisa berhenti menikmati, dan kebetulan pada saat itu bulan berbentuk bulat sempurna dan bersinar dengan terang. Sejak saat itu, tradisi makan kue bulan mulai tersebar.

c. Dinasti Yuan (M 1271- M 1368)

Sejak dimulainya Dinasti Yuan, kue bulan di masyarakat benar-benar sudah sangat populer. Hal ini disebabkan, sebelum Dinasti Yuan, di mana suku Han dari dataran tengah tidak puas dengan pemerintahan orang Monggol, kemudian ada seseorang yang memiliki rencana untuk mulai bangkit melawan. Dalam melawan suku Monggol, suku Han harus mengatur waktu dan kekuatan, tetapi pada saat itu mereka tidak bisa menyampaikan informasi satu dengan lainnya. Pada saat itu, ada seseorang penasihat militer yang bernama *Liu Po* mempunyai rencana yaitu

dengan menyebarkan desas-desus, dan memberi tahu masyarakat kalau memakan kue bulan bisa mengusir bencana. Akhirnya banyak masyarakat yang membeli kue bulan dan setelah sampai di rumah mereka masing-masing, mereka langsung membelah kue bulan tersebut, dan menemukan di dalam kue bulan terdapat secarik kertas yang bertuliskan “tanggal 15 bulan 8 malam bunuh orang Monggol”. Setelah menerima pesan tersebut, masyarakat mulai bersatu menggulingkan Dinasti Yuan dalam waktu singkat dan kemudian berdirilah Dinasti Ming. Sejak peristiwa itu, setiap Festival kue bulan, masyarakat selalu memakan kue bulan. Hal ini dilakukan untuk mengenang hari pemberontakan rakyat. Dengan seiring perkembangan jaman, kegunaan kue bulan juga mengalami perubahan, di mana masyarakat pada waktu itu memakai kue bulan sebagai hadiah.

d. Dinasti Qing (M 1644-M1911)

Memasuki Dinasti Qing, ukuran dan arti perayaan Festival kue bulan semakin luas dan beraneka ragam, selain itu Festival kue bulan juga telah menjadi hari raya tradisi di Tiongkok. Selain itu, pada saat Dinasti Qing, perayaan Festival kue bulan lebih meriah dibandingkan dengan jaman dinasti yang sebelumnya. Pada saat pemerintahan ratu *Ci Xi*, diperintahkan di dalam istana tidak boleh menyebut kue bulan (*yue bing*) dengan sebutan *yue bing*, karena kata “bing” untuk sebutan kue bulan dengan “bing” yang memiliki arti penyakit mempunyai bunyi yang sama. Untuk mencegah kesalahan dalam pengucapan, maka sebutan “*yue bing*” diganti menjadi “*yue hua*”. Pada saat Dinasti Qing, tidak hanya arti dan ukuran perayaan musim gugur yang bertambah beraneka ragam, tetapi cara pembuatan dan bentuk kue bulan juga semakinberaneka ragam dan indah, selain itu kue bulan juga menjadi makanan yang terkenal. (Haryono 8-11)

Secara verbal, pesan dalam buku cerita bergambar ini akan dikemas dengan bahasa Indonesia dengan bahasa yang sederhana dan jelas jadi agar isi cerita bisa mudah dimengerti oleh khalayak sasaran.

Secara visual, buku ini akan disajikan dengan gambar dalam bentuk dan warna yang lebih kepada anak umur 6-10 tahun jadi tidak terlalu real dengan ada sedikit kartakter yang lebih lucu. Jadi anak-anak akan lebih tertarik dan juga tidak mudah bosan dalam membaca isi cerita karena selain cerita, terdapat gambar ilustrasi yang menarik.

Tema dari buku cerita bergambar ini mengangkat tema tentang makna dari festival kue bulan dimana nantinya akan diceritakan bagaimana terjadinya festival kue bulan dan juga beberapa pengetahuan lain-lain sekitar tentang festival kue bulan.

Jenis buku yang akan dirancang adalah berupa *chapter books*. *Chapter book* terdiri dari naskah setebal 45– 60 halaman yang dibagi dalam tiga

hingga empat halaman per bab. Kisahnya lebih padat dibanding *genre transition books*, walaupun tetap memakai banyak ramuan aksi petualangan. Kalimat-kalimatnya mulai sedikit kompleks, tapi paragraf yang dipakai pendek (rata-rata 2–4 kalimat). Tipikal dari genre ini adalah cerita di akhir setiap bab dibuat menggantung di tengah-tengah sebuah kejadian agar pembaca penasaran dan terstimulasi untuk terus membuka bab-bab selanjutnya. Serial Herbie Jones karangan Suzy Kline (*Puffin Publishing*) dan Ramona karya Beverly Cleary (*Morrow Publishing*) dikatakan masuk dalam genre buku anak ini.

Pemilihan jenis buku ini mempertimbangkan kecocokan dengan *target audience* yaitu anak usia 7-12 tahun. *Chapter books* terdiri dari naskah setebal 45-60. Kisahnya lebih padat dibanding *genre transition books*, walaupun tetap memakai banyak ramuan aksi petualangan. Pada buku juga akan diselengi informasi-informasi edukasi mengenai peribahasa Indonesia sehingga pembaca dapat sekaligus mempelajari peribahasa beserta artinya.

Target Audience

Sasaran untuk buku cerita bergambar ini adalah:

1. Demografis
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - Usia : 6-10 tahun
 - Pendidikan : SD
 - Kelas ekonomi : Semua kelas
2. Geografis
 - Berada di wilayah Jawa Timur, khususnya Surabaya
3. Psikografis
 - Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang realita yang ada
 - Tertarik dengan hal-hal yang baru
 - Memiliki dorongan untuk menjelajah hal-hal baru
4. Behavioral
 - Anak-anak yang suka membaca buku cerita bergambar
 - Gemar singgah ke toko buku bila sedang berjalan-jalan di *mall* .

Perancangan buku cerita bergambar ini memiliki sasaran/*target audience* tertentu, yaitu usia 6-10 tahun. Usia ini diambil karena pada usia tersebut anak-anak sedang mengalami masa-masa dimana memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang realita yang ada di sekitarnya. Namun pada nyatanya, banyak sekali anak-anak sekarang ini yang bahkan tidak mengerti tentang realita yang ada yang seharusnya bisa mereka pelajari dan menjadikan mereka tetap melestarikan budaya yang ada. Kebanyakan dari mereka justru mengetahui hal-hal fiksi yang tidak semuanya memberikan pengajaran tentang nilai-nilai baik untuk kehidupan. Maka melalui buku cerita bergambar ini, anak-anak usia 6-

10 tahun ini akan diajak untuk mengenal tentang sebagian besar dari festival kue bulan, dimana festival ini merupakan salah satu festival yang bisa dibilang terbesar dalam perayaan dari suku *Tionghua*. Namun dari perayaan itu sendiri yang sangat meriah, festival kue bulan memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik untuk anak-anak, antara lain, dari sisi kekeluargaan, kesehatan, budaya dan kebersamaan.

Tujuan Kreatif

Sejarah merupakan salah satu hal yang harus dilestarikan dan juga harus selalu diingat. Selain itu sejarah juga bisa dijadikan suatu pelajaran untuk masa ke depan. Melalui perancangan ini, diharapkan agar bisa memberikan informasi yang edukatif kepada anak-anak tentang sejarah dan juga budaya serta nilai-nilai moral yang hendak disampaikan di dalamnya. Cerita bergambar ini juga diharapkan bisa meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak usia 6-10 tahun yang sudah mulai beralih kepada teknologi yang semakin berkembang. Selain itu, buku ini juga diharapkan bisa meningkatkan minat para anak-anak untuk mulai membaca dan mengetahui cerita tentang sejarah, mengingat bahwa anak-anak masa kini sudah sangat jarang yang memiliki niat tinggi dalam membaca.

Selain mengenai sejarah, buku cerita bergambar ini juga mengangkat dan melestarikan budaya yang sampai sekarang masih dihormati. Pengenalan tentang sejarah dari cerita terjadinya festival kue bulan ini diharapkan bisa membantu para anak-anak dalam menghargai arti kebersamaan dalam kekeluargaan dan juga menghargai waktu-waktu mereka yang lebih berarti bersama keluarga. Terlebih lagi kebudayaan *China* juga sudah hampir melebur dengan budaya yang ada di Indonesia. Tanpa disadari juga, sudah mulai banyak orang-orang dari berbagai suku yang ikut ambil andil dalam perayaan festival kue bulan ini.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memperkenalkan lebih lagi untuk anak-anak mengenai festival kue bulan. Festival kue bulan sendiri merupakan salah satu acara yang masih sangat populer perayaannya hingga saat ini. Festival kue bulan ini juga masih dikenal banyak orang kalangan *Tionghua* Indonesia dengan nama *Zhong Qiu Jie*. Namun cerita dibalik perayaan ini masih belum banyak diketahui oleh orang karena jangan ada yang mengerti ceritanya dan juga banyaknya cerita dibalik festival ini. Di Indonesia sendiri sebenarnya ada cerita lain dibalik sejarah festival kue bulan ini yang lumayan terkenal yaitu tentang cerita mitos yaitu dewi bulan. Oleh karena itu, tema yang diangkat merupakan tema yang digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bukan hanya *Tionghua* tetapi semuanya tentang festival kue bulan ini. Cerita dibalik terjadinya festival kue bulan ini akan dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang

menarik untuk anak-anak dan diharapkan melalui buku cerita bergambar ini dapat memberikan manfaat terhadap anak-anak yang membaca, baik dalam perkembangan moral, emosi, realita, budaya, sejarah dan bahasa.

Strategi Visual

Cover buku akan di desain dengan menunjukkan tokoh utama yang ambil andil dalam cerita mengenai festival kue bulan. Cover ini dibentuk seperti ini agar bisa menarik perhatian anak saat pertama kali melihatnya. Selain itu, bentuk buku akan dibuat berukuran persegi karena diadaptasi sendiri dari pembentukan kue bulan. Biasanya dalam kemasan/*packaging*nya, kue bulan yang berbentuk bulat dikemas dalam plastik atau kotak dengan ukuran persegi. Jadi dengan bentuk persegi pada buku ini akan lebih mengingatkan anak-anak tentang kue bulan itu sendiri.

Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Buku cerita ini disajikan dengan ilustrasi yang menarik yang ditujukan untuk mendukung isi cerita dan juga sebagai penarik perhatian. Cerita dalam buku ini disajikan dalam Bahasa Indonesia. Buku ini akan disajikan dengan ukuran 21x21 cm dengan maksud untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan tampilan visual yang menyerupai kemasan dari kue bulan.

Ukuran dan Jumlah Halaman

Ukuran buku : 21x21 cm
Jumlah halaman : 53 halaman
Format : Berwarna
Isi buku terdiri dari:

- Cover depan
- Halaman judul
- Halaman hak cipta
- Halaman daftar isi
- Halaman isi
- Halaman bonus
- Cover belakang

Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan adalah adaptasi dari gaya desain plakatstil. Awal modernisme / pada awal abad 20 adalah hadirnya gaya Plakatstil. Gerakan Plakatstil pertama berkembang di Berlin tahun 1890-1940, pada saat itu negara ini yang menjadi pusat perdagangan. Pada saat itu media posterlah yang menjadi ajang percobaan yang menunjukkan

kerjasama yang baik dan menguntungkan bagi desain dan industrialisasi pada saat itu. Ciri gaya ini adalah memanfaatkan satu objek utama tanpa elemen dekoratif ataupun background lain yang mengganggu kehadiran objek utama. Ciri khas tipografi gaya ini ialah huruf dibuat bold dan berbunyi singkat. Gaya desain yang untuk mengatasi kesenjangan antara seni dan industri dengan desain lebih fungsional. Meninggalkan simbolisme dan beralih pada rasionalisme. (Setiyo, par 139)

Penggunaan gaya desain plakatstil karena gaya desain ini memiliki bentukan yang sederhana tetapi tetap mempertahankan khas nya. Ciri khas yang ingin di tampilkan dalam buku cerita bergambar ini adalah ciri khas dari orientalnya sendiri. Selain itu, gaya desain ini juga memiliki pesan yang mudah dicerna tetapi tetap estetis. Gaya desain Plakatstil juga memiliki warna yang menarik perhatian.

Untuk peletakan *layout*, *layout* akan dibuat sesimple mungkin dengan penataan yang enak dilihat dan juga menjangkau keterbacaan dengan penambahan beberapa *Layout* disini berfungsi untuk menampilkan elemen gambar dan tingkat keterbacaan agar lebih jelas. Pada *layout* per halaman, gambar akan mendominasi sedangkan teks akan menjadi penjelasan dari gambar dengan sebagian paragraf yang menjelaskan cerita dari gambar tersebut.

Penggunaan warna pada perancangan ini adalah warna-warna oriental dimana pewarnaan yang oriental, dengan ciri warna-warna yang identik dengan negara asal dari China seperti merah, hitam, putih, biru, hijau, kuning dan sebagainya. ini cenderung menarik perhatian yang sesuai dengan gaya desain plakatstil.

Font pada judul buku menggunakan huruf-huruf yang memiliki goresan oriental. Goresan oriental ini digunakan agar lebih muda dalam pengenalan bahwa cerita ini adalah cerita yang berasal dari negeri *China* dan lebih mendukung dalam pengenalannya. *Font* yang digunakan adalah *font* “**GANG OF THREE**”:

Font untuk teks narasi pada buku akan menggunakan huruf-huruf sans serif agar memudahkan untuk pembacaannya. *Font* ini digunakan karena *font* ini memiliki tingkat keterbacaan yang jelas. Ukuran *font* yang digunakan adalah 16pt karena untuk anak usia 6-10 adalah masa dimana baru memulai kelancaran membaca dan bila ukuran font terlalu kecil, itu akan menyulitkan untuk dibaca. *Font* yang digunakan adalah font “Baskerville Old Face”

Sistem *layout* yang digunakan dalam buku cerita ini ada 3 yaitu:

Pertama adalah *spread* dimana gambar memenuhi kedua halaman dan teks diletakkan di atas bidang yang tidak terlalu banyak *detail*.

Kedua adalah *single column* dimana sebelah kiri halaman saja yang terisi gambaran sedangkan sebelah kanan berupa teks yang diberi sedikit ilustrasi dari gambar sebelah kanan

Ketiga adalah *double column* dimana kedua sisi kanan kiri dipenuhi gambar dan teks. Teks yang

diberikan dalam *double column* ini diletakkan pada tempat yang tidak banyak *detail*.

Properti yang digunakan dalam buku cerita ini adalah gulungan surat dan juga kue bulan. Properti gulungan surat ini diambil dari bentukan asli surat-surat yang biasa digunakan orang China pada jaman dahulu.

Properti kue bulan yang digunakan diambil dari bentukan kue bulan yang asli. Bentuk kue bulan yang diambil adalah kue bulan utuh dan juga kue bulan ½ yang telah dibelah agar terlihat dari isi kue bulan tersebut. Di dalam kue bulan yang terbelah terdapat beberapa layer dimana yang berwarna agak kekuningan adalah kuenya, yang berwarna agak kecoklatan adalah tusa/kacang hitam yang biasa digunakan sebagai isi kue bulan dan di bagian tengah yang berbentuk bulat adalah telur kuning dari telur asin.

Selain properti juga ada bangunan yang digunakan yaitu rumah, rumah yang digunakan diambil dari tipe-tipe rumah China yang asli. dimana bangunannya adalah sederhana dengan beberapa aksan China dan juga menggunakan lampu lampion sebagai lampu teras. Selain itu juga terdapat tulisan China selamat datang yang biasa digunakan di depan rumah.

Dalam sebuah buku cerita, latar tempat juga penting, dalam buku ini latar tempat yang dibunakan adalah perdesaan, hutan, rumah, padang gurun dan juga lapangan.

Latar perdesaan ini digambarkan dari jauh melalui adaptasi beberapa rumah dan juga beberapa pepohonan yang ditumbuhi dengan buah jeruk yang merupakan simbol buah dari China. Selain itu juga terdapat orang-orang di dalamnya yang merupakan penduduk desa yang menandakan bahwa desa tersebut berpenghuni dan bukan desa kosong.

Pada Gambaran hutan, diilustrasikan dengan daerah yang penuh dengan tanaman tetapi ada jalan ditengah diman ajalan tersebut dibuat dari tanah dan bukan aspal. Banyaknya pohon dan juga adanya binatang menimbulkan kesan bahwa hutan tersebut merupakan hutan hidup dimana didalamnya ada makhluk hidup yang menghuni. Fauna yang ditampilkan adalah burung, tupai, rubah dan juga rakun yang biasanya hidup di alam liar.

Suasana rumah yang diilustrasikan dalam buku gambar ini ada 3 macam yaitu ilustrasi depan rumah, dalam rumah (ruang tamu dan ruang makan).

Penggambaran bentukan dan isi rumah ini juga diambil dari aslinya dimana rumah cina pada umumnya bila tampak depan akan terdapat lampion dan juga ucapan selamat datang di pintu masuk.

Di dalam ruang tamu terdapat sofa yang terbuat dari kayu dimana biasanya rumah orang China pada jaman dahulu cenderung menggunakan kayu dan juga terdapat guci-guci antik yang mereka koleksi. Selain itu juga ada tempelan dinding yang bertuliskan bahasa China dengan arti “*Well Being*”.

Di dalam ruang makan terdapat meja makan dan juga penyajian teh dan kue bulan dimana suasana santai yang mau diangkat disini lebih terasa. Desain ruangan

dari ruang makan ini juga simple hanya dengan tembok yang setengahnya diisi dengan kayu dan juga terdapat pajangan guci pada bagian atas.

Suasana padang gurun yang diangkat disini adalah suasana dimana terdapat banyak kuda yang sedang berjalan di padang pasir dan terdapat orang yang menunggangi dengan berbagai senjata dimana mereka siap perang. Selain itu, diberikan juga efek gumpalan debu pasir yang terkena kuda untuk menimbulkan efek bahwa kuda tersebut lagi berjalan dan bukan diam ditempat yang juga dilihat dari kaki kuda yang bukan hanya datar ke bawah.

Ilustrasi lapangan disini diambil karena pada saat akhir dari cerita dimana mereka menerbangkan lampion. Tempat ini dinamakan lapangan karena tempat ini diisi dengan banyak orang dimana banyak orang yang juga menerbangkan lampion pada waktu itu. Penerbangan lampion juga diambil pada setting gelap/malam karena lampion menggunakan lampu untuk menyalakan dan juga untuk menerbangkannya ke awan.

Teknik Pengerjaan

Ilustrasi dilakukan dengan sketsa awal manual dan kemudian dilanjutkan dengan *finishing* dan pemberian warna secara digital menggunakan program Adobe Illustrator CS5 dan juga Adobe Indesign CS5.

Finishing

Beberapa *finishing* yang akan digunakan adalah:

- Kertas *option mohack* 216gr
- Hard Cover* untuk *cover* depan
- Soft Cover* untuk *cover* depan
- Jilid yang digunakan adalah jilid lem

Penjaringan Ide Karakter Utama

Penjaringan ide dilakukan dengan pembuatan sketsa manual dengan pensil dan kertas. Pembuatan karakter diambil dari beberapa referensi dari buku ilustrasi yang bertema China, dari internet dan juga dari pengalaman sehari-hari. Dari referensi tersebut diambil ciri khas dari karakter tersebut agar suatu karakter bisa terlihat seperti seperti China. Selain dari referensi, gambar tersebut juga digabungkan dengan gaya desainer sendiri sehingga tercipta bentukan desain baru.

Cerita ini menceritakan kisah sejarah dari kue bulan sehingga karakter yang digunakan adalah manusia yang berciri khas dari China. Penjaringan ide diambil dari manusia yang berketurunan China. Karakter manusia yang digunakan dalam perancangan ini berjumlah 1 keluarga, suami istri, anak kecil dan juga

pemuda. Dalam karakter utama dan tokoh-tokohnya memiliki sifat yang dimana karena sifat itu terjadi konflik.

Penggunaan karakter utama dan juga tokoh dalam cerita ini juga bukanlah karakter yang serius namun dikemas menjadi kartun karena agar anak-anak tidak bosan dan juga membawa suasana lebih *fun*.

Berikut adalah tokoh utama dalam buku cerita ini:



Gambar 1 Studi visual karakter Zhong Zhi Yang

a. Zhong Zhi Yang

Zhong Zhi Yang digambarkan dari seorang pemuda dari China yang tumbuh di keluarga sederhana sebuah desa di China. Zhong Zhi Yang adalah seorang pemuda yang berani, tidak suka dengan kebohongan, pembela kebenaran, bekerja keras dan juga penyayang. Zhong Zhi Yang juga tipe orang yang peduli dengan sesamanya.

Zhong Zhi Yang diilustrasikan dengan gambar seorang pemuda laki-laki berkulit bersih dan mengenakan baju khas China dan celana $\frac{3}{4}$ dengan kaus kaki dan juga sepatu. Zhong Zhi Yang memiliki rambut panjang dan diikat di atas kepala.



Gambar 2 Studi visual karakter Liu Po

b. Liu Po

Liu Po adalah guru sekaligus penasihat dari Zhong Zhi Yang dan juga para penduduk desa ia tinggal. Liu Po juga merupakan penasihat yang memelopori ide penyebaran komunikasi melalui media kue bulan. Liu Po adalah orang yang sangat bijaksana, berwibawa dan sabar. Ia juga cerdas dalam memikirkan suatu hal yang tidak pernah dipikirkan oleh orang lain.

Penggambaran karakter Liu Po yaitu dengan kulit putih bersih dan menggunakan baju panjang khas China dengan sepatu hitam. Dalam buku ini, karakter Liu Po memiliki rambut panjang dan dikuncir, memiliki jenggot dan berwarna putih karena Liu Po diceritakan sebagai orang tua.

Penjaringan Ide Karakter Tokoh Pendukung



Gambar 3 Studi visual karakter Fang Yin

- a. Fang Yin
Fang Yin adalah istri dari Zhong Zhi Yang. Fang Yin digambarkan sebagai seorang perempuan China dengan gaya hidup sederhana. Fang Yin adalah istri yang sangat sayang dengan suaminya, selalu membantu pekerjaan suaminya dan memberi dukungan dalam hal apapun. Penggambaran Fang Yin yang berkulit bersih, berambut panjang dikuncir dan dijepit keatas ala China dan juga menggunakan baju panjang khas China dengan sepatu.



Gambar 4 Studi visual karakter Hui Yi dan Zhang Li

- b. Hui Yi dan Zhang Li
Hui Yi dan Zhang Li adalah sepasang suami istri yang merupakan orang tua dari Zhong Zhi Yang. Hui Yi adalah ibu dari Zhong Zhi Yang dan Zhang Li adalah ayah dari Zhong Zhi Yang. Hui Yi dan Zhang Li juga memiliki gaya hidup sederhana. Hui Yi dan Zhang Li sangat

menyayangi anak mereka dan selalu membantu Zhong Zhi Yang.

Penggambaran Hui Yi dan Zhang Li adalah dengan kulit bersih. Hui Yi memiliki rambut panjang yang diikat keatas dan juga dibawah sedangkan Zhang Li dengan menggunakan topi dan rambut pendek. Hui Yi dan Zhang Li sama-sama menggunakan baju khas China yang merupakan pakaian panjang dari dada dan lengan panjang lalu dengan menggunakan sepatu.



Gambar 5 Studi visual karakter Ho-Ho dan Lei-Lei

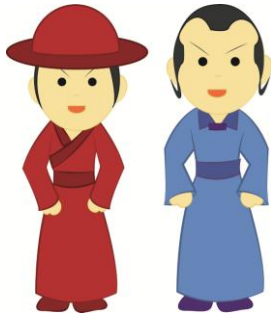
- c. Ho-Ho dan Lei-Lei
Ho-ho an Lei-lei merupakan saudara kembar. Perbedaan mereka dapat dilihat dari baju dan juga rambut mereka. Ho-Ho adalah yang berkuncir 1 dan mengenakan baju dan celana khas China sedangkan Lei-Lei yang berkuncir 2 dan mengenakan baju yang berkancing tengah dan bercelana. Lei-Lei berperan sebagai kakak disini, jadi Lei-Lei memiliki sifat lebih berani, banyak bicara dan selalu menjaga adiknya sedangkan Ho-Ho lebih penakut, tidak banyak bicara dan juga suka menangis. Ho-Ho dan Lei-Lei digambarkan adalah sebagai anak kecil yang suka bermain. Mereka selalu bersama-sama kemana-mana. Keduanya memiliki jenis kulit yang sama bersih dan mereka merupakan kembar identik dengan jenis kelamin laki-laki.



Gambar 6 Studi visual karakter Feng-Feng

- d. Feng-Feng
Feng-Feng merupakan teman bermain dari Ho-Ho dan Lei-Lei. Mereka selalu bermain

bersama. Feng-Feng memiliki sifat yang lebih pemberani daripada si kembar Ho-Ho dan Lei-Lei dan suka bergurau. Penggambaran Feng-Feng adalah menggunakan baju khas China dengan celana panjang dan juga sepatu. Feng-Feng memiliki rambut yang dikuncir 2 keatas.



Gambar 7 Studi visual karakter pemuda mongol

e. Pemuda Mongol

Pemuda Mongol merupakan tokoh antagonis dalam cerita ini. Pemuda Mongol memiliki sikap yang angkuh, semena-mena dan juga terlalu percaya diri. Pemuda Mongol selalu menganggap remeh orang-orang China. Pemuda Mongol selalu menindas semua orang China dengan segala hal yang orang-orang China lakukan. Karakter pemuda Mongol ini digambarkan melalui 2 orang yang berparas jahat dan licik dan mengenakan baju khas Mongol dan juga memiliki badan yang agak kurus dan juga bentuk wajah yang agak lonjong

Isi Buku

Judul utama perancangan buku cerita bergambar ini adalah “Cerita Kue Bulan”. Alasan pemilihan judul tersebut karena cerita bergambar ini menceritakan mengenai makna dari festival kue bulan dan meliputi segala pengetahuan tentang festival kue bulan. Dalam cerita bergambar ini terdapat 5 bab yang memberikan pengetahuan umum tentang festival kue bulan. Di dalam perancangan buku cerita bergambar ini terdapat sub bab judul sebagai berikut:

1. Sejarah Festival Kue Bulan
Menceritakan tentang pemberontakan suku Han terhadap suku Mongol dengan penyebaran informasi melalui kue bulan.
2. Lampiran
 - Cerita Lain dari Festival Kue Bulan
Selain fakta dan sejarah, festival kue bulan juga memiliki beberapa cerita lain yang bersifat mitos. Di dalam lampiran ini akan dijelaskan lebih mengenai cerita tersebut.
 - Perayaan Festival Kue Bulan di Berbagai Dunia

Berbagai penjelasan tentang festival kue bulan yang dirayakan di berbagai Negara. Mulai Negara mana saja yang merayakan sampai bagaimana cara merayakan pada setiap tahunnya dan Negara manakah yang paling meriah.

- Cara Pembuatan Lampion

Pembuatan lampion dari kertas yang biasanya selalu digunakan pada saat festival kue bulan berlangsung.

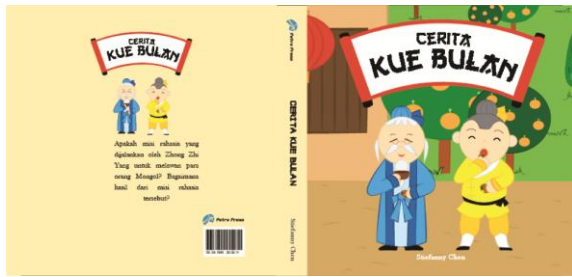
- Resep Kue Bulan

Bahan-bahan dan tata cara pembuatan kue bulan agar anak-anak bisa mengerti cara pembuatan dan bisa bereksperimen sendiri bila ingin membuatnya di rumah .

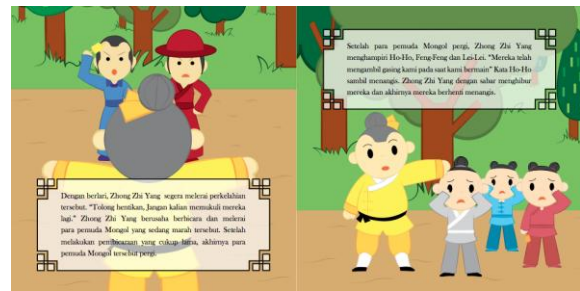
Sinopsis

Hiduplah keluarga kecil di sebuah desa di daerah pesisir China yang beranggotakan Zhong Zhi Yang, Fang Yin, Hui Yi dan Zhang Li. Zhong Zhi Yang dan Fang Yin adalah sepasang suami istri lalu Zhang Li dan Hui Yi adalah ayah dan ibu dari Zhong Zhi Yang. Pekerjaan adalah sebagai petani. Zhong Zhi Yang memiliki guru yang bernama Liu Po. Liu Po adalah tetua di desa tersebut yang telah merasakan penjajahan Orang Mongol. Suatu hari Zhong Zhi Yang mendapatkan surat dan meminta Liu Po untuk memberitahukan isi tersebut. Dalam pertemuan tersebut Liu Po menceritakan bagaimana perjalanan hidup yang selama ini diinjak-injak oleh Orang Mongol, bagaimana tindakan Orang Mongol yang semena-mena terhadap Rakyat China. Suatu hari Liu Po mendapatkan ide untuk membuat rencana rahasia untuk menyebarkan informasi perlawanan mereka lewat kue bulan dengan cara menyebarkan desas-desus bahwa kue bulan membawa keberuntungan. Kue bulan digunakan karena Orang Mongol tidak makan kue bulan dan pada saat itu penyebaran informasi mereka dibatasi. Di dalam kue bulan tersebut tertulisakan “Bulan ke-8 Hari ke-15, bulan purnama. Bunuh Orang Mongol!”. Setelah berita itu menyebar, Rakyat China melakukan penyerangan diam-diam dan akhirnya mereka menang karena pada saat itu Orang Mongol tidak siap.

Desain Final



Gambar 8 Sampul depan dan belakang



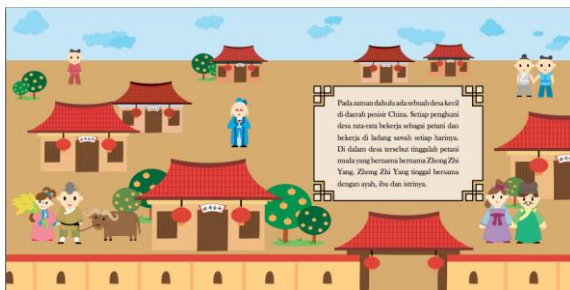
Gambar 13 Halaman 12-13



Gambar 9 Halaman 1



Gambar 14 Halaman 20-21



Gambar 10 Halaman 2-3



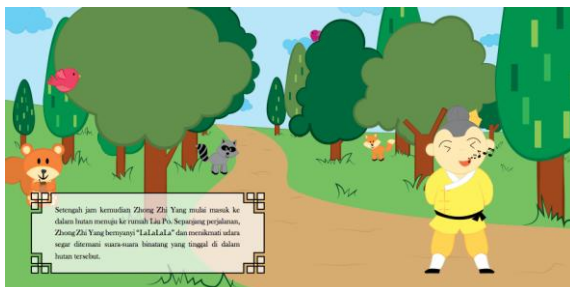
Gambar 15 Halaman 28-29



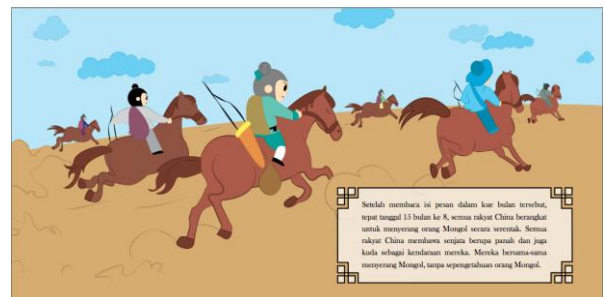
Gambar 11 Halaman 4-5



Gambar 16 Halaman 37-37



Gambar 12 Halaman 8-9



Gambar 17 Halaman 38-39



Gambar 18 Halaman 40-41



Gambar 19 Halaman 42-43 (cerita lain dari festival kue bulan)



Gambar 20 Halaman 46-47 (cerita festival kue bulan di dunia)



Gambar 21 Halaman 48-39 (cara membuat lampion)

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Orang tua yang telah mendukung baik moral maupun material sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Reg selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam Tugas Akhir ini.
4. Aristarchus Pranayana Kuntjara, B.A.,M.A, selaku dosen pembimbing dua yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam Tugas Akhir ini.
5. Bapak Anang Tri Wahyudi, S.Sn, M.Sn dan juga Ibu Maria Nala Damayanti, S.Sn, M.Hum yang telah bersedia menguahi sidang proposal, tengah hingga sidang akhir karya desain dan memberikan masukan yang bersifat membangun.
6. Teman - teman kelompok 8 yang telah bersama-sama berjuang dan memberikan dukungan secara moril selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
7. Sahabat-sahabat terdekat yang tidak dapat disebutkan satu-satu dimana mereka telah memberikan dukungan secara doa, semangat maupun dukungan.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, T. (2013, Oktober 11). Kue Bulan, Kue Legenda Yang Layak Ditunggu. Pesan disampaikan dalam <http://www.indosiar.com/ragam/kue-bulan-kue-legenda-yang-layak-ditunggu_21316.html>.

Angkat, G. (2014, Maret 18). Selintas Sejarah Komik di Indonesia - Artikel Pendidikan Network. Pesan disampaikan dalam <<http://re-searchengines.com/art05-72.html>>. (2004).

Angkawijaya, Y. (2006). *Perancangan Cerita Bergambar Samkok Berdasarkan Roman Luo Guan Zhong*. (TA No. 00080804/DKV/2006). Unpublished undergraduate thesis. Skripsi Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Badudu, J. S. (2003). *Kamus Kata – kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Calista, C. (2010). *Perancangan Enklopedia Bergambar Seri Hewan-Hewan Langkah Di Indonesia Untuk Anak Usia 6-12 Tahun* (TA NO:00021575/DKV/2010). Skripsi Jurusan Desain

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Chen. C. (2014, Maret 10). Perkembangan Industri Buku Di Masa Depan. Pesan disampaikan dalam <<http://www.marketing.co.id/perkembangan-industri-buku-di-masa-depan/>>. (2013).

Darmono. (2009). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT. Grasindo.

Endraswara, S. *Metode Penelitian Foklor*. Yogyakarta: MedPress.

Goh, P.K. (2000). *Asal Mula Festival Cina*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Haryanto, N. *Ada Apa Dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.

Haryono, N.V. (2004). *Pandangan dan Cara Merayakan Perayaan Zhong Qiu Jie oleh Orang Tua dan Anak Muda Keturunan Tionghoa di Surabaya* (TA NO: 02010020/CHI/2006). Skripsi Jurusan Bahasa China Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Puang, S.S. (2001). *Pesan Tersembunyi – Rahasia di Dalam Kue Bulan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Putri, C. (2014, Maret 5) Pojok Buku. Pesan disampaikan dalam < <https://www.facebook.com/pojokbuku/posts/576262152393498>>.

Rahman, A. & Lanafiah, M.A. *Sastra Ilahi: ilham sirriyah Tuanku Syaikh Muhammad Ali Hanafiah, Volume I*. Jakarta: PT. Mizan Publika.

Steven, M. (2013, Oktober 12). Makna Perayaan Kue Bulan (Moon Cake). Pesan disampaikan dalam <<http://mikeportal.blogspot.com/2012/10/makna-perayaankue-bulan-moon-cake.html>>.

Setiono, Benny G. (2002). *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. Jakarta: ELKASA.

Setiyo, N. (2013, April 01). Sejarah Desain Modern. Pesan disampaikan dalam < <http://campusnote.wordpress.com/2011/04/15/sejarah-desain-modern/>>. (2011).

Sutanto, L. (2007). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Cerita Rakyat Tionggok dengan Tema Festival Kue Bulan untuk Usia 5-10 Tahun* (TA NO: 00081060/DKV/2007). Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Wangunharjo, S. (2012). *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Sepatu Pada PT. Widaya Inti Plasma di Sidoarjo (Studi Pada Aspek Sumber Daya*

Manusia) (TA NO: 31010444/MAN/2012). Jurusan Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Wibisono, L Y. (2008). *Perancangan Buku Cerita Bergambar tentang Ken Arok*. (TA No. 00081234/DKV/2008). Unpublished undergraduate thesis, Skripsi Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Widjaja, R P. (2010). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kisah Hidup Perdana Menteri Cina Zhuge Liang* (TA NO: 00021610/DKV/2010) . Skripsi Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Yomayes, G. (2006). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Biografi R. Soekeni Sosrodihardjo, Ayahanda Bung Karno sebagai Guru Bangsa Indonesia*. (TA No. 00080829/DKV/2006). Unpublished undergraduate thesis, Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Yuan, F. (2013, September 03). Kemeriahan Festival Kue Bulan di Dunia. Pesan disampaikan dalam <<http://www.metrotvnews.com/video/program/detail/2013/09/21/19346/120/Kemeriahan-Festival-Kue-Bulan-di-Dunia/Metro%20Xin%20Wen>>.